



AKTIVITAS ANTIJERAWAT EKSTRAK DAUN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) TERHADAP BAKTERI PENYEBAB JERAWAT



Adinda Dwi Putri*, Riski Sulistiarini, Fika Aryati
Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian "FARMAKA TROPIS",
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur
*Email: addwputri94@gmail.com

Pendahuluan

Jerawat merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan, *Staphylococcus aureus*. Kelapa sawit merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di Kalimantan Timur, namun pemanfaatan daun kelapa sawitnya tidak maksimal sehingga hanya menjadi limbah. Daun kelapa sawit memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yang bertanggung jawab sebagai aktivitas biologis (Yin *et al*, 2013). Salah satu contoh aktivitas biologis yaitu antibakteri (Vijayarathna *et al*, 2012).

Metode Penelitian

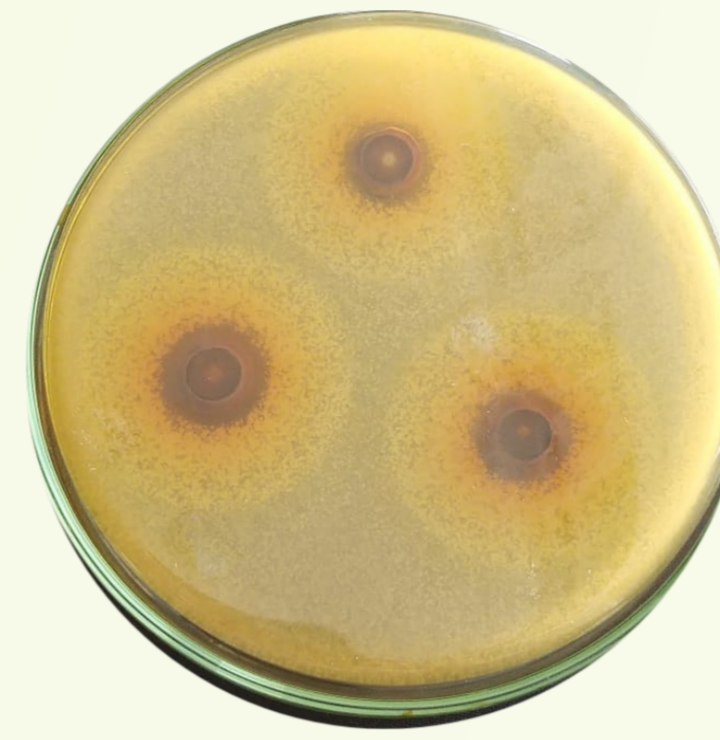


Hasil Penelitian



- Ekstrak bebas pelarut etanol
- Rendemen = 10,207%
- Kadar Air = 5,4%

Hasil Penelitian



Propionibacterium acnes *Staphylococcus epidermidis* *Staphylococcus aureus*

Tabel 1. Hasil diameter zona bunuh dan zona hambat ekstrak daun kelapa sawit

Bakteri	Sampel	Konsentrasi (%)	Rata-rata	
			Diameter Zona Bunuh	Diameter Zona Hambat
<i>Propionibacterium acnes</i>	Ekstrak Etanol	35%	5,52	20,68
		50%	6,93	21,46
		70%	7,59	22,35
	Kontrol Positif	Kloramfenikol	38,13	
		Klindamisin	43	
	Kontrol Negatif	DMSO 10%	-	
<i>Staphylococcus epidermidis</i>	Ekstrak Etanol	35%	5,52	19,89
		50%	5,90	21,33
		70%	7,05	21,84
	Kontrol Positif	Kloramfenikol	35,93	
		Klindamisin	39,6	
	Kontrol Negatif	DMSO 10%	-	
<i>Staphylococcus aureus</i>	Ekstrak Etanol	35%	4,94	21,27
		50%	6,13	23,32
		70%	7,27	23,97
	Kontrol Positif	Kloramfenikol	40,33	
		Klindamisin	41,3	
	Kontrol Negatif	DMSO 10%	-	

Kesimpulan & Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan ekstrak daun kelapa sawit dengan rendemen 10,207%, bebas pelarut etanol, dan memiliki kadar air sebesar 5,4%. Serta memiliki aktivitas antijerawat dengan kategori zona bunuh lemah-sedang dan zona hambat-kuat-sangat kuat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat produk farmasi yang berfungsi sebagai antijerawat dengan formula terbaik.

Daftar Pustaka

- .Vijayarathna, Soundararajan., *et al*, 2012. The Antimicrobial Efficacr of *Elaeis guineensis*: Characterization, in Vitro and in Vivo Studies. *Molecules*. Volume 17: 4860-4877.
Yin, NG Shie., *et al.*, 2013. Phytochemical Constituents From Leaves Of *Elaeis guineensis* and Their Antioxidant and TheirAntuoxidant and Antimicrobial Activities. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. 5(4): 137-140.